

DAMPAK MASALAH PSIKOSOSIAL REMAJA DI BONG SUWUNG YOGYAKARTA DITINJAU DARI POLA ASUH ORANGTUA

THE IMPACT OF YOUTH PSYCHOSOCIAL PROBLEMS IN BONG SUWUNG YOGYAKARTA ASSESSED FROM PARENTING STYLE

Oleh: Yulita Devi Larasati, Universitas Negeri Yogyakarta

yulita.devi2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Keberadaan area prostitusi memiliki dampak negatif pada perkembangan anak, namun sejauh ini belum diperoleh secara detail dampak psikososial jika ditinjau dari pola asuh. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi masalah psikososial remaja di “Bong Suwung” Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus. Lokasi penelitian di “Bong Suwung” Yogyakarta. Adapun subjek dalam penelitian berjumlah tiga orang dengan informan kunci berjumlah 3 orang. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi. Uji keabsahan data menggunakan tri angulasi. Teknik analisis dengan cara mereduksi data kemudian data yang telah direduksi disusun dalam penyajian data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orangtua dan wali subjek adalah otoriter dan permisif karena lingkungan tempat tinggal yang cenderung menerapkan hal serupa. Dampak masalah psikososial yang dialami subjek adalah merasa tidak percaya diri, tertutup, menarik diri dari lingkungan, rendahnya motivasi diri, mudah tersinggung, agresif dan pemarah, bahkan terindikasi bersikap antisosial.

Kata kunci: psikososial, pola asuh, remaja

Abstract

The existence of a prostitution area has a negative impact on children's development, but so far it has not been obtained in detail about the psychosocial impact when viewed from the parenting style. This study aims to explore the psychosocial problems of adolescents in “Bong Suwung” Yogyakarta.

This research is a case study research. The location of this research is at “Bong Suwung” Yogyakarta. The subjects in the study amounted to three people with 3 key informants. The instruments used to collect data were interview guidelines and observation guidelines. The validity of the data was tested using triangulation. The analysis technique is by reducing the data, then the data that has been reduced is arranged in the presentation of the data.

The results of this study shows that the parenting styles applied by parents and guardians is authoritarian and permissive due to the living environment that tends to apply the same thing. The impact of psychosocial problems experienced by the subject is feeling insecure, closed, withdrawing from the environment, low self-motivation, easily offended, aggressiveness and irritability, even indicated as being antisocial.

Keywords: psychosocial, parenting style, adolescents

PENDAHULUAN

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak. Segala tingkah laku dan perkembangan yang muncul dalam diri seorang anak akan mencontoh pada kedua orangtuanya. Orangtua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab besar dalam pendidikan seorang anak sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan pendidikan

seorang anak. Dalam hal ini, orangtua perlu dengan terus menerus mendorong, membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik (Fadillah. 2012:35).

Seperti yang diungkapkan Ani Siti Anisah (Bacon. 1997), pola asuh adalah suatu model perlakuan atau tindakan orangtua dalam membina dan membimbing serta memelihara anak agar dapat berdiri sendiri. Perhatian, kendali, dan

tindakan orangtua merupakan salah satu pola asuh yang akan memberikan dampak panjang terhadap kelangsungan perkembangan fisik dan mental anak. Lebih dari itu, pola asuh juga akan membentuk karakter seorang anak dimasa dewasanya. Karena tidaklah mungkin memahami orang dewasa tanpa ada informasi masa kanak-kanaknya, karena itu adalah masa pembentukan.

Menurut Maccoby dan Martin (Matthew dan Alina, 2018:4), adanya tiga gaya kontrol pengasuhan Baumrind, yaitu otoriter (orangtua menuntut dan kurang menanggapi anaknya), permisif (orangtua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak), dan otoritatif/demokratis (orangtua mendorong anak agar mandiri, tapi masih memberi batasan). Tapi tidak jarang orangtua juga mengkombinasikan gaya pola asuh sesuai dengan kebutuhan anak dan keadaan orangtua.

Faktor lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung dari pola asuh orangtua. Idelanya, lingkungan sosial dapat memberikan baik serta memberikan contoh yang pantas akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak, karena anak secara langsung berinteraksi dengan apa dan siapa saja yang ada di lingkungan tersebut.

Namun, kondisi yang demikian tidak berlaku di Kawasan Bong Suwung, karena kawasan tempat tinggal ini berada di tengah-tengah kawasan prostitusi Bong Suwung atau yang kerap disebut Ngebong oleh warga sekitar, yang mana terjadi praktek prostitusi dalam lingkungan tersebut, dan adanya kultur prostitusi yang melekat erat didalamnya.

Adanya interaksi anak selama tinggal di kawasan Bong Suwung dengan lingkungan

sosialnya memberikan efek tersendiri bagi anak. Hal ini sejalan dengan teori ekologi yang diungkapkan oleh Bronfenbrenner (Bronfenbrenner dan Morris, 1998: 234) bahwa perkembangan anak dilihat dari tiga sistem yang saling mempengaruhi satu sama lain, yaitu mikrosistem (keluarga, teman sebangsa, sekolah, lingkungan tempat tinggal), ekosistem (sistem sosial), makrosistem (sistem terluar lingkungan anak).

Kesalahan dalam pola pengasuhan akan menimbulkan masalah pada perkembangan, hal ini berdampak pada kehidupan masa depan anak yang akan menjadikan anak sulit bersosialisasi dan berkembang sesuai batas kemampuannya, hal ini merupakan masalah psikososial anak. (Utami, 2008).

Perkembangan psikososial anak yang tidak terlaksana pada usia perkembangannya akan menjadi masalah psikososial. Di kawasan Bong Suwung, anak yang tinggal rata-rata berusia 4-16 tahun yang mana mencakup 3 tahapan perkembangan menurut teori Perkembangan Psikososial milik Erik H. Erikson (Salkind, 2008). Untuk keperluan penelitian, penulis akan meneliti usia remaja 14-16 tahun, yang dalam tahapan perkembangannya ini adalah dan Pubertas & masa remaja. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang mana lebih memungkinkan untuk menggali informasi pada usia remaja.

Dimana masalah yang biasa dialami pada tahapan ini adalah rasa bersalah akibat perasaan negatif maupun hukuman yang diterima karena mencoba melewati batas-batas yang sudah mapan, selanjutnya anak merasa rendah diri karena gagal dalam memantapkan pilihannya,

serta merasakan kebingungan peran karena pada masa ini anak akan memasuki masa remaja dan akan mulai mencari identitas dirinya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana dampak dari masalah psikososial remaja di kawasan Bong Suwung ditinjau dari pola asuh yang diberikan orangtua.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, gambaran, dan pengetahuan yang akurat tentang dampak masalah psikososial remaja di Bong Suwung Yogyakarta jika ditinjau dari pola asuh orangtuanya. Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari fenomena secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian untuk mengumpulkan data dilakukan mulai bulan November 2019 hingga bulan Agustus 2020. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih oleh peneliti berada pada kawasan prostitusi Bong Suwung Yogyakarta di pinggiran rel kereta api Stasiun Tugu. Beralamat di kecamatan Gedongtengen, Kota Yogyakarta.

Penentuan tempat penelitian di kawasan prostitusi Bong Suwung dengan alasan Bong Suwung merupakan salah satu tempat prostitusi di Yogyakarta yang dapat dikatakan ilegal, karena kawasan yang di huni tepat berada di pinggiran rel kereta dan bukan merupakan wilayah yang diakui

pemerintah setempat sebagai kawasan tempat tinggal. Banyaknya masalah psikososial yang muncul pada anak dari para PSK di lokasi tersebut membutuhkan penelitian lebih mendalam tentang stressor psikososial yang salah satunya adalah pola asuh orangtua.

Dengan demikian peneliti memilih tempat tersebut untuk mengetahui bagaimana dampak masalah psikososial anak di Bong Suwung Yogyakarta ditinjau dari pola asuh orangtua.

Subjek Penelitian

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Snowball Sampling* yang menurut Sugiyono (2013:125) merupakan teknik pengambilan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang tinggal di kawasan lokalisasi Bong Suwung Yogyakarta. Subjek yang pertama yaitu RA. RA merupakan seorang perempuan berusia 16 tahun yang saat ini masih di bangku SMK. RA saat ini bersekolah di salah satu SMK Negeri di Yogyakarta. RA tinggal bersama ibu dan adiknya di kawasan Bong Suwung.

Subjek yang kedua yaitu TA perempuan berusia 16 tahun. Saat ini TA tinggal bersama kedua orangtua dan adik-adiknya. TA memilih untuk tidak melanjutkan pendidikannya sejak duduk di bangku Sekolah Dasar dan memilih bekerja sebagai pengasuh anak di daerah Badran Yogyakarta. Subjek yang ketiga yaitu NN. Perempuan berusia 15 tahun ini tinggal bersama kakek dan neneknya. NN bersekolah di salah satu SMP Swasta di kota Yogyakarta.

Selain ketiga subjek diatas, peneliti menambahkan 3 subjek lain selaku informan kunci. Tiga orang informan kunci tersebut adalah orangtua dan keluarga yang tinggal bersama dengan subjek. Namanya akan disamarkan menjadi NK, HN, dan ST. NK dan HN merupakan ibu kandung dari RA dan TA, sedangkan ST adalah nenek dari NN.

Metode Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah peneliti yang dibantu dengan pedoman wawancara dan pedoman observasi. Keabsahan data menggunakan uji triangulasi, yang meliputi triangulasi sumber dan triangulasi Teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi Teknik untuk mengujikredibilitas data kepada sumber dengan Teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan Teknik wawancara, lalu dicek dengan observasi. Kemudian data di reduksi dan disajikan, dan dilakukan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan prostitusi Bong Suwung Yogyakarta, yang lokasinya berada di barat Stasiun Tugu Yogyakarta. Wilayah ini meliputi dua perkampungan yaitu perkampungan Badran, Kelurahan Bumijo, Kecamatan Jetis dan perkampungan Jlagran, Kelurahan Pringgokusuman, Kecamatan Gedong Tengen.

Bong Suwung seperti dua sisi mata koin yang berbeda. Ketika siang hari lokasi ini seperti layaknya pemukiman warga pada umumnya, namun pada malam hari menjadi lokasi hiburan malam dan pelacuran. Pekerja yang setiap harinya beraktivitas di *Ngebong* ini ternyata tidak semuanya bedomisili disana, sebagai pemilik warung dan PSK beberapa diantaranya memilih kost di daerah pinggiran rel maupun di kampung sekitar *Ngebong*. Lokasi Bong Suwung yang dikelilingi oleh bangunan perkantoran membuatnya cukup “tersembunyi”.

Hiburan malam di kawasan Bong Suwung ini setidaknya setiap malam dikunjungi oleh 100-300 orang secara silih berganti sebelum pandemi Covid-19. Raminya aktivitas prostitusi yang setiap hari dilakukan di kawasan Bong Suwung menyisakan banyak sampah termasuk sampah bungkus *kondom* yang tertumpuk bersama sampah plastik makanan dan minuman di sepanjang rel barat Stasiun Tugu. Namun sampah-sampah ini menjadi ladang rezeki bagi pemulung yang tinggal di kawasan Bong Suwung.

Semenjak adanya pandemi Covid-19, hiburan malam di kawasan Bong Suwung terhenti. Terhitung sejak dikeluarkannya SK tanggap darurat Covid-19 oleh Gubernur DIY pada pertengahan Maret 2020, seluruh aktivitas hiburan di kawasan Bong Suwung dihentikan dan dijaga ketat oleh sejumlah aparat, memastikan tidak ada warganya yang keluar masuk area Bong Suwung kecuali untuk alasan yang mendesak, begitupun dengan orang asing yang tidak berkepentingan, dilarang memasuki area Bong Suwung.

Mayoritas warga Bong Suwung yang berstatus pendatang dan tidak memiliki kartu tanda penduduk serta dalam kondisi terisolasi membuat mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pangan hariannya. Disisi lain pemerintah kesulitan mendata warga Bong Suwung karena tidak memiliki kartu tanda penduduk. Yayasan Realino Seksi Pengabdian Masyarakat yang selama beberapa tahun terakhir telah ikut memberdayakan ibu-ibu dan anak-anak di kawasan Bong Suwung, mulai menggalangkan dana untuk membantu kebutuhan pangan warga Bong Suwung dan beberapa komunitas marjinal lainnya selama terdampak pandemi.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan pengamatan selama dua bulan peneliti melakukan observasi di lokasi penelitian. Semua data dalam penelitian ini bersumber dari subjek yang berjumlah 3 orang dan 3 orang *key informan* yang merupakan orang terdekat atau wali dari subjek. Nama subjek yang disajikan berupa inisial. Subjek terdiri dari tiga perempuan berinisial RA (subjek 1), TA (subjek 2), dan NN (subjek 3) yang berumur 15-16 tahun dengan pendidikan SD dan SMP yang masih berstatus pelajar serta satu orang *baby sitter*.

Tabel 1. Profil Subjek Penelitian

No	Keterangan	Subjek 1	Subjek 2	Subjek 3
1.	Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan
2.	Usia	16 Tahun	16 Tahun	15 Tahun
3.	Alamat	Badran	Badran	Badran
4.	Pendidikan terakhir	SMP	SD	SD
5.	Agama	Kristen	Islam	Islam
6.	Status	Pelajar	<i>Babbysiter</i>	Pelajar

3. Deskripsi Key Informan

Data dalam penelitian ini dikonfirmasi kepada *key informan* yang

berjumlah tiga orang dan berumur 38-58 tahun dengan latar pendidikan terakhir adalah SD dan SMA yang berstatus sebagai *baby sitter* dan buruh cuci, serta wirausaha. *Key informan* dalam penelitian ini merupakan orangtua dan nenek subjek. Ketiga *key informan* berperan penting dalam penerapan pola asuh terhadap ketiga subjek.

Tabel 2. Profil Key Informan

No	Keterangan	Key informan 1	Key informan 2	Key informan 3
1.	Nama	NK	HN	ST
2.	Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan
3.	Usia	38 Tahun	43 Tahun	58 Tahun
4.	Alamat	Badran	Badran	Badran
5.	Pendidikan terakhir	SMA	SD	SD
6.	Agama	Kristen	Islam	Islam
7.	Status	-	<i>Babbysiter</i> dan buruh cuci	Wirausaha

4. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Masalah Psikososial

Masalah psikososial adalah perubahan dalam kehidupan individu yang bersifat psikologis maupun sosial yang bersifat timbal balik dan dapat menjadi faktor penyebab gangguan jiwa terhadap kesehatan atau gangguan jiwa terhadap lingkungan sosial. Masalah psikososial yang dialami oleh subjek RA, TA, dan NN berbeda-beda, berikut masalah psikososial yang dialami oleh subjek:

a) Rasa takut

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai perasaan takut, subjek RA mengalami rasa takut untuk mengutarakan apa yang dirasakan, contohnya ketika RA melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan NK, maka RA akan mendapat hukuman baik berupa hukuman fisik berupa pukulan, jambakan, atau kepalanya dihantamkan ke tembok maupun hukuman verbal seperti dimarahi dengan kata-kata kasar.

b) Reaksi fisik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama penelitian, reaksi fisik dialami oleh subjek RA yang sering merasakan sakit kepala secara tiba-tiba.

c) Cemas

Dilihat dari hasil penelitian dan observasi peneliti mengenai rasa cemas, subjek TA mengalami kecemasan dan khawatir berlebihan yang menyebabkan timbulnya rasa tidak percaya diri lantaran kerap menerima ejekan dari teman-teman sekolahnya tentang fisiknya yang dianggap memiliki postur tubuh yang lebih besar dibanding teman-teman seumurannya dan karena TA yang pernah tidak naik kelas. Cemoohan yang diterima TA selama kurang lebih satu tahun itu membuatnya memutuskan untuk berhenti sekolah.

d) Mudah tersinggung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama penelitian, perasaan mudah tersinggung ditemukan pada subjek TA dan NN. Subjek TA merasa menjadi orang yang mudah tersinggung ketika teman-temannya mengejeknya disekolah.

Sementara subjek NN menyadari bahwa dirinya memiliki sifat mudah tersinggung ketika memasuki masa SMP dan tinggal bersama sang ayah, dimana ia kerap sekali mudah terpancing emosinya ketika temannya berselisih atau memiliki masalah.

e) Agresif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sikap agresif dimiliki oleh subjek NN. Sikap

agresif yang dimilikinya berangkat dari sifat mudah tersinggung yang dimiliki oleh NN, akhirnya NN menjadi seorang yang agresif karena tidak bisa menahan rasa kesalnya ketika tersinggung. Membalas rasa emosinya dengan berkelahi maupun adu mulut pernah dilakukannya.

b. Pola Asuh Orangtua

a) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ini secara garis besar memiliki peraturan yang keras dalam mengasuh anaknya. Bilamana setiap peraturan yang sudah dibuat oleh orangtua dilanggar baik secara sengaja maupun tidak sengaja oleh si anak, maka anak tersebut akan mendapatkan hukuman dan sangat jarang mendapatkan pujian atau penghargaan ketika melakukan sesuatu yang benar atau sudah sesuai dengan perintah orangtuanya.

Orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan pada anak mereka untuk mengambil keputusan. Seperti gaya pengasuhan yang diterapkan NK pada RA.

Cara NK mendidik anak RA dapat dilihat ketika ia selalu mengomentari apa saja yang dilakukan oleh anaknya, mulai dari penampilan, sikap, atau apapun yang menyangkut RA yang tidak sesuai dengan dirinya. NK merasa bahwa apa yang diarahkannya untuk RA adalah hal yang paling benar.

b) Pola Asuh Permisif

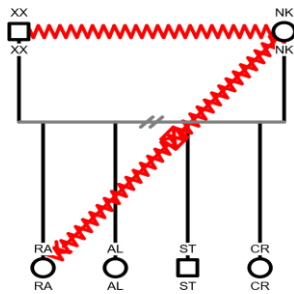
Orangtua yang menerapkan pola asuh permisif ini biasanya lebih mebebaskan anak mereka dalam bertindak. Orangtua juga jarang memberikan hukuman maupun penghargaan atas

tingkah laku anak. Pengawasan yang lebih longgar terhadap anak menyebabkan anak cenderung menemukan sendiri batasan-batasan dari tingkah lakunya tersebut.

Seperti pola asuh yang diterapkan oleh HN kepada TA. Meskipun keputusan TA untuk berhenti sekolah sangat ditentang oleh ibunya, namun saat ini orangtuanya pun sudah menerima keputusan apapun yang diambil oleh TA.

Bentuk pola pengasuhan permisif ini juga yang diterapkan ST kepada NN, dimana ST lebih memberikan kebebasan dan rasa maklum ketika NN hendak melakukan sesuatu atau berbuat suatu kesalahan.

c. Genogram

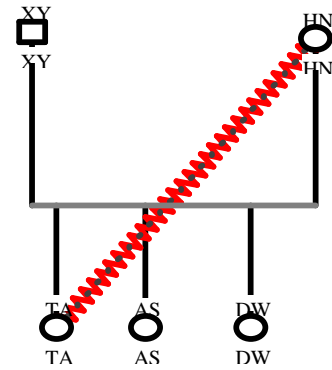


Gambar 1. Genogram Subjek RA

a) Subjek RA

Gambar diatas menceritakan tentang kondisi keluarga RA. Ayah RA yang dalam gambar diinisialkan sebagai XX melakukan KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) pada NK, dan berakhir perceraian. Hal ini mengakibatkan NK menjadi seorang *single parent* dan membiayai anaknya seorang diri. Dari gaya pengasuhan yang diterapkan NK pada RA, kerap terjadi *controlling* pada apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh RA, serta pemberian hukuman baik fisik maupun verbal ketika RA melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan pandangan NK.

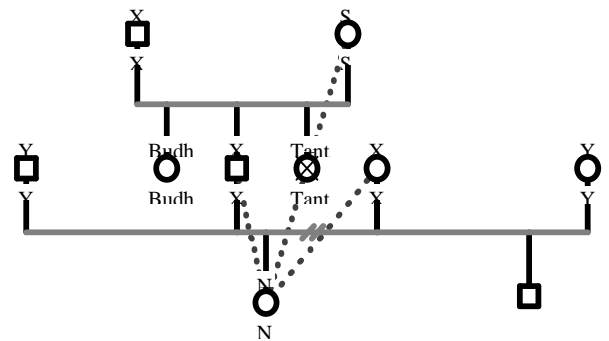
b) Subjek TA



Gambar 2. Genogram Subjek TA

Gambar diatas menceritakan hubungan antara TA dengan HN. Pola asuh permisif yang diterapkan HN pada TA dapat dilihat dari sikap acuh HN pada TA. Selain itu hukuman fisik hanya sempat dirasakan TA ketika kecil dengan intensitas yang sangat rendah.

c) Subjek NN



Gambar 3. Genogram Subjek NN

Gambar diatas menggambarkan hubungan antara NN dengan kedua orangtuanya dan dengan ST yang saat ini mengasuhnya. Dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua orangtua kandung NN telah bercerai dan memiliki keluarga baru. NN kini tinggal bersama nenek dari sang ayah. Sikap acuh tak acuh yang dilakukan oleh ST, sang ayah dan ibu kepada NN, yang membuat NN memiliki masalah dengan perasaan mudah tersinggung dan juga sikap antisosial.

Menurut Iskandar (Mundakir, 2009) masalah psikososial berarti setiap perubahan dalam kehidupan individu yang bersifat

psikologis ataupun sosial yang mempunyai pengaruh timbal balik dan dianggap berpotensi cukup besar sebagai faktor penyebab terjadinya gangguan jiwa atau gangguan kesehatan secara nyata atau sebaliknya, masalah kesehatan jiwa yang berdampak pada lingkungan sosial. Menurut Keliat (2011: 2) ciri-ciri gangguan psikososial adalah rasa cemas, khawatir berlebihan, takut, mudah tersinggung, sulit konsentrasi, bersifat ragu-ragu, merasa kecewa, pemarah dan agresif, serta terjadinya reaksi fisik seperti jantung berdebar, otot tegang, dan sakit kepala. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kawasan lokalisasi Bong Suwung, masalah psikososial yang dialami ketiga subjek diantaranya adalah perasaan takut, cemas, mudah tersinggung, agresif, serta terjadinya reaksi fisik.

Pada subjek RA rasa takut serta reaksi fisik yang terkadang dirasakan menjadikannya memiliki lingkup pertemanan yang tak cukup luas serta kebiasannya untuk tidak menceritakan apa yang dirasakannya. Ketika terkadang emosi sedih menyelimuti dan RA tak mampu mengekspresikannya menjadikan RA tiba-tiba diserang rasa sakit pada kepala yang cukup mengganggu aktivitasnya.

Pada subjek TA, rasa cemas berdampak pada timbulnya rasa tidak percaya diri. Perasaan mudah tersinggung yang dimilikinya menjadikannya sebagai orang yang mudah marah dan memiliki motivasi belajar yang rendah. Sedangkan pada subjek NN sikap agresif ini berasal dari perasaan mudah tersinggung yang dirasakannya. Sikap agresif NN dapat dibuktikan

dengan kerapnya NN terlibat dalam suatu perkelahian baik verbal maupun non verbal.

Dalam penelitian ini peneliti meneliti pola asuh orangtua sebagai faktor dari dampak masalah psikososial yang dialami remaja. Menurut Hurlock (1998: 82) pola asuh orangtua adalah suatu metode disiplin yang diterapkan orangtua terhadap anaknya. Baumrind (dalam Silalahi, 2010: 8-9) mengatakan bahwa gaya pola asuh orangtua ada tiga tipe, yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Pada penelitian yang telah dilakukan pola asuh yang diterapkan oleh *key informan* NK adalah otoriter, sedangkan pada *key informan* HN dan ST menerapkan pola asuh permisif.

Pola asuh otoriter diterapkan NK pada RA sejak masih kecil. Kecenderungan NK menuntut bagaimana cara RA dalam berpakaian, bertindak, bersosial media menyebabkan RA seorang yang takut untuk melangkah dan mencoba hal baru. Selain itu hukuman fisik yg diberikan NK pada RA pun turut menjadi penyebab RA seorang yang sangat takut untuk bertindak dan mengambil keputusan karena teringat akan hukuman yang akan diterima jika tak sesuai dengan kemauan NK. Rasa sakit yang diterima RA akibat hukuman yang diberikan NK inilah yang terkadang dirasakannya ketika sedang merasa tertekan.

Pola asuh permisif diterapkan HN pada TA sejak masih kecil. Kurangnya waktu untuk berkumpul bersama keluarga karena harus membantu suaminya mencari nafkah menjadi salah satu penyebab HN kurang memperhatikan TA.

Pola asuh permisif juga diterapkan ST pada NN. Pola asuh ini dipilih ST karena

menurutnya jika ia terlalu mengekang NN, NN akan berontak dan menjadi lebih tak terkandali, mengingat ketika tinggal bersama ayahnya, NN memiliki lingkup pertemanan yang kurang baik dan sampai sekarang masih berhubungan dengan teman-temannya. Pengendalian yang bisa dilakukan ST hanyalah memberikan peraturan tanpa mengekang NN.

Berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data mengenai masalah psikososial yang dialami subjek dan pola asuh yang diterapkan orangtua dapat disimpulkan bahwa dampak dari masalah psikososial yang dialami remaja di kawasan lokalisasi Bong Suwung berbeda-beda dan pola asuh yang diterapkan orangtua pun berbeda.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berikut merupakan kesimpulan mengenai studi kasus tentang dampak masalah psikososial remaja di kawasan lokalisasi Bong Suwung ditinjau dari pola asuh orangtua, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Dampak masalah psikososial yang dialami subjek RA atas pola asuh yang diterapkan orangtuanya adalah merasa tidak percaya diri dan cenderung menarik diri dari lingkungan baru. Hal ini juga membuat RA menjadi pribadi yang kurang bisa mengekspresikan apa yang ia rasakan, sehingga hanya memendamnya seorang diri dan membebaninya. Selain itu RA juga merasakan kesepian karena kerap ditinggal oleh NK sehingga merasa tidak memiliki sosok untuk berbagi atau bercerita. Pola asuh otoriter yang diterapkan NK pada RA juga turut membuat RA merasa ragu maupun terbatas untuk menemukan apa yang sebenarnya ia rasakan, pikirkan, dan

inginkan, hal ini merupakan manifestasi dari tidak sempurnanya perkembangan psikososial remaja pada tahap pubertas dan remaja. Tapi dengan pengetahuan tentang ketaatan pada Tuhan yang diajarkan NK pada RA membuat RA menjadi anak yang selalu patuh dan menggantungkan semua pada Tuhan.

2. Dampak masalah psikososial yang dialami subjek TA atas pola asuh permisif yang diterapkan oleh HN adalah merasa tidak percaya diri, rendahnya motivasi diri, serta kurangnya pandangan terhadap apa yang akan dilakukannya kelak. Sementara pada subjek NN dampak masalah psikososial yang dialaminya adalah tidak memiliki sosok *role model* yang menjadikannya bingung dalam mengambil sikap sehingga menjadi sosok yang agresif dan pemaarah. Selain itu dampaknya membuat NN menjadi seorang yang mulai menunjukkan sikap antisosial dengan kebiasaannya mudah terpancing emosi, berkelahi, dan terlihat pula pada unggahannya di sosial media yang tidak sesuai dengan norma dan usianya.

Saran

1. Bagi Orangtua
Orangtua hendaknya lebih memperhatikan dan menerapkan pola asuh yang tepat terhadap anak yaitu pola asuh autoritatif (demokratis). Penerapan pola asuh yang tepat terhadap anak akan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan psikososial anak.

DAFTAR PUSTAKA

Anisah, Ani Siti, “*Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*”, Jurnal Pendidikan

- Universitas Garut Vol.05 No. 01, 2011 Hal 71.
- Arikunto, Suharsimi. (1986). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Baron, R.A. and Byrne, D. 1984. *Social Psychology. Understanding Human Interaction*. Fourth Edition. Allyn and Bacon Inc., Boston.
- Baumrind. Silalahi. (2010). *Keluarga Indonesia Aspek dan Dinamika Zaman*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Bronfenbrenner, U., Morris, P. A. (1998). *The Ecology of Developmental Processes*. In W. Damon (Series Ed.) & R. M. Lerner (Vol. Ed.), *Handbook of Child Psychology: Vol. 1: Theoretical Models of Human Development*. New York: Wiley.
- Buku Kamus Pelajar Bahasa Indonesia. (2003). Terbitan Pertama Ganeca Exact.
- Chaplin, J. P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi* (diterjemahkan oleh Kartini Kartono). Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Danim, Sudarwan. (2002). *Menjadi peneliti kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Daradjat, Zakiah. (1990). *Pendekatan fungsi psikologis dan keluarga dalam menanggulangi kenakalan remaja*. Semarang.
- Davidoff Linda L. (1981). *Psikologi suatu pengantar*. Jakarta: Erlangga.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hosio, J.E. (2007). *Kebijakan Publik & Desentralisasi: Esai-esai dari Sorong*. Yogyakarta: Laksbang Yogyakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak*; Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (1998). *Perkembangan Anak*; Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga
- Ihwanah, N. A. (2017). *“Hubungan Pola Asuh Dengan Masalah Psikososial Pada Anak Di SD Negeri Pajang 1 Surakarta”*. Skripsi, Fakultas Kedokteran, Pendidikan Dokter, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Izzaty, Rika Eka, et al. (2008). *Perkembangan peserta didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2007). Pusat Bahasa Kementrian Pendidikan Nasional.
- Keliat, et all. 2011. *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas: CMHN (Basic Course)*. Jakarta: EGC.
- Knopf, D, Park, M.J & Mulye, T.P. (2008). *The Mental Health of Adolescents: A National Profile, 2008*. San Fransisco: NAHIC.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Maramis, W. F. & Maramis, A. F., 2009. *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*, Surabaya: Airlangga.
- Mundakir. (2009). *“Dampak Psikososial Akibat Bencana Lumpur Lapindo Di Desa Pajarakan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo”*. Tesis magister, Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Keperawatan, Magister Ilmu Keperawatan Kekhususan Keperawatan Jiwa, Universitas Indonesia, Depok.
- Myers, D.G. 1983. *Social Psychology*. International Studeng Edition. McGraw-Hill International Book Company, Tokyo.
- Salkind, N. J., 2008. *Teori-teori Perkembangan Manusia*. Bandung: Nusa Media

- Santrock, J. W., 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Soemarwoto, Otto, 1998. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Stuart & Sundeen. (2001). *Buku saku keperawatan Jiwa* (Edisi ketiga). Jakarta: EGC.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharno dan Ana Retnoningsih. 2014. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Semarang: Widya Karya
- Suharsimi, Arikunto. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Utami, R. B., 2008. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tipe Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Prasekolah di Taman KanakKanak Aisyiyah II Nganjuk. Surakarta, UNS.
- Walgito, B. (1999). Psikologi Sosial (Suatu Pengantar). Yogyakarta: ANDI